

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inventarisasi aset tetap alat kesehatan pada Puskesmas Pasir Panjang tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa:

Inventarisasi dilakukan dengan menggunakan dua sistem utama, yaitu Aplikasi Sarana dan Prasarana Alat Kesehatan (ASPAK) dan Kartu Inventaris Barang (KIB). Kedua sistem ini sudah mencatat seluruh alat kesehatan berdasarkan jenis, jumlah, kondisi, dan tahun perolehannya. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala pada pemeriksaan fisik secara berkala, karena hanya ada satu petugas yang menangani aset tetap, sehingga pengecekan alat lebih sering dilakukan setelah ada laporan kerusakan dari masing-masing ruangan pelayanan.

Selain itu, dari total 127 unit alat kesehatan, sebanyak 26 unit mengalami kerusakan dan 14 unit tidak beroperasi, namun masih tercatat sebagai aset aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembaruan data belum sepenuhnya berjalan optimal dan dapat memengaruhi keakuratan informasi aset. Proses penanganan alat yang tidak beroperasi sudah mengikuti prosedur yang ditetapkan, yaitu melalui pencatatan sebagai aset rusak, pengajuan penghapusan ke Dinas Kesehatan Kota Kupang dan BPKAD, hingga dilakukan pelelangan. Namun, proses ini berjalan cukup lambat karena bergantung pada verifikasi dan koordinasi lintas instansi.

Secara umum, inventarisasi aset tetap alat kesehatan di Puskesmas Pasir Panjang telah dilaksanakan, namun masih membutuhkan peningkatan dalam hal pemeriksaan fisik secara rutin, pembaruan data aset, dan efisiensi proses penghapusan alat tidak beroperasi, agar pengelolaan aset tetap dapat berjalan lebih akurat, tertib, dan akuntabel.

6.2 Saran

1. Menambah jumlah petugas pengelola aset tetap serta mendistribusikan tugas secara jelas dan terstruktur. Saat ini hanya terdapat satu orang petugas yang menangani seluruh proses pencatatan, pemeriksaan, dan pelaporan aset tetap, sehingga proses inventarisasi belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, disarankan agar: Puskesmas menambah tenaga khusus atau menunjuk petugas tambahan yang bertanggung jawab pada bagian inventarisasi alat kesehatan, tugas pengelolaan aset dibagi berdasarkan jenis alat atau unit ruangan agar pemeriksaan dapat dilakukan lebih cepat dan merata, adanya pembentukan tim pengelola aset secara internal agar proses pengecekan fisik, pelaporan kerusakan, dan penghapusan dapat dilakukan secara terkoordinasi.
2. Melakukan pembaruan data kondisi alat secara rutin pada sistem ASPAK dan Kartu Inventaris Barang (KIB), khususnya untuk alat yang rusak atau tidak beroperasi, agar informasi yang tercatat sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Pembaruan data sebaiknya dilakukan secara berkala setelah dilakukan pengecekan langsung terhadap kondisi fisik alat di setiap ruangan pelayanan. Hal ini penting agar tidak terjadi perbedaan antara kondisi di

lapangan dengan data administrasi yang dapat memengaruhi akurasi laporan aset tetap.

3. Melibatkan seluruh unit pelayanan dalam pelaporan kondisi alat kesehatan secara proaktif, agar kerusakan atau ketidaksesuaian fungsi alat dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti dalam proses inventarisasi maupun penghapusan. Setiap ruangan pelayanan perlu memiliki tanggung jawab untuk memantau dan melaporkan kondisi alat secara berkala kepada petugas pengelola aset. Dengan adanya partisipasi aktif dari seluruh unit, proses pemutakhiran data akan menjadi lebih cepat dan akurat, serta meminimalkan risiko keterlambatan dalam penanganan kerusakan atau pengajuan penghapusan aset yang tidak lagi berfungsi